

**RESEPSI EKSEGESIS & FUNGSIONAL AL-QUR'AN
DALAM PEMBACAAN MANAQIB NURUL BURHAN
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL-ANWAR
KWAGEAN WONOPRINGGO PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



HADYAN FARIZ MAULIDI

NIM. 3121053

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026



**RESEPSI EKSEGESIS & FUNGSIONAL AL-QUR'AN
DALAM PEMBACAAN MANAQIB NURUL BURHAN
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL-ANWAR
KWAGEAN WONOPRINGGO PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



HADYAN FARIZ MAULIDI

NIM. 3121053

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Hadyan Fariz Maulidi

NIM : 3121053

Program Studi : Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa yang tertulis yang berjudul **“RESEPSI EKSEGESIS & FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM PEMBACAAN MANAQIB NURUL BURHAN (DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR KWAGEAN WONOPRINGGO PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 17 Juni 2026



HADYAN FARIZ MAULIDI
NIM. 3121053

NOTA PEMBIMBING

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag.
Perum Graha Naya blok F15 Pegaden, Wonopringgo, Pekalongan

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Hadyan Fariz Maulidi

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir
di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Hadyan Fariz Maulidi

NIM : 3121053

Judul Skripsi : **RESEPSI EKSEGESIS & FUNGSIONAL AL-QUR'AN
DALAM PEMBACAAN MANAQIB NURUL BURHAN (DI
PONDOK PESANTREN AL-ANWAR KWAGEAN
WONOPRINGGO PEKALONGAN**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2026

Pembimbing,



Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag.
NIP. 199303292020122026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **HADYAN FARIZ MAULIDI**
NIM : **3121053**
Judul Skripsi : **RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM PEMBACAAN MANAQIB NURUL BURHAN (DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR KWAGEAN WONOPRINGGO PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 09 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


H. Misbah Khudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003


Dr. Hilvati Aulia, M.A
NIP.198711242019032011



di Pekalongan, 14 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan


Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt., Dzat yang senantiasa menuntun setiap langkah, menguatkan setiap lelah, dan menghadirkan harapan di tengah berbagai keterbatasan. Berkat rahmat, pertolongan, serta kasih sayang-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari ikhtiar panjang dalam menuntut ilmu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan agung yang mengajarkan arti perjuangan, kesabaran, dan pengabdian kepada umat.

Dengan segenap rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang tak mampu terukur oleh kata-kata, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. dua manusia yang bahkan sebelum saya mampu mengeja nama saya sendiri, sudah lebih dulu menyebut nama saya dalam setiap doa mereka. Kepada Ayah, H. Slamet Untung, dan Ibu, Hj. Lutfiyatun. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak pernah menutup pintu, menjadi alasan mengapa saya selalu memiliki tempat untuk pulang, dan menjadi dua orang yang tetap percaya bahkan ketika saya sering kali meragukan diri sendiri. Tidak ada kalimat yang cukup untuk membalas segala perjuangan, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi bagian dari kebahagiaan yang Allah titipkan untuk Ayah dan Ibu.
2. Kepada saudara saya, Rizqiatul Maulidah dan Ahmad Sahil Mi'roji. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan hidup yang tidak selalu mudah, tetapi selalu layak untuk dikenang.
3. Kepada Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas setiap waktu, tenaga, kesabaran, arahan, kritik, dan masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena telah membersamai perjalanan akademik ini hingga akhirnya penelitian sederhana ini dapat terselaikan. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang senantiasa mengalir.
4. Bapak Heryanto, M.S.I., selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan, perhatian, dan arahan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

Terima kasih telah menjadi salah satu sosok yang turut kebersamai proses belajar penulis sejak awal perkuliahan hingga tahap penyelesaian studi.

5. Kepada Bapak Kiai Muttaqin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar, Gus Mubin selaku Pemimpin Manaqib Nurul Burhan, serta seluruh jamaah Manaqib Nurul Burhan, khususnya Gus Ami, Rizqi Nizar, Labis, dan Adibudin. Terima kasih telah menerima kehadiran saya sebagai peneliti, berbagi cerita, pengalaman, dan pengetahuan yang menjadi bagian penting dalam penelitian ini.
6. Kepada almamater tercinta, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terima kasih telah menjadi ruang bertumbuh, ruang belajar, ruang berproses, dan ruang untuk mengenal kehidupan lebih luas daripada sekadar ruang kelas.
7. Kepada keluarga besar PMII Bahurekso, HMPS IAT, dan DEMA FUAD 2024. Terima kasih karena telah mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya ditemukan di dalam buku, tetapi juga dalam perjumpaan, perjuangan, dan pengabdian.
8. Kepada sahabat-sahabat saya; Afif Amirul Mukminin, Apip Himam, Ainur Rofiq, Fathur Rizqi, Nashik Ulwan, Rizqi Yulizar, Hamam Mudhofar, Satria Dwi Santoso, Khamidul Lafafi, Ari Agustian, Fatwa Hakim, dan Damar Kasatria Muliana. Terima kasih telah menjadi saksi perjalanan yang tidak selalu baik-baik saja. Terima kasih untuk setiap tawa yang mengurangi lelah, setiap obrolan yang menguatkan, dan setiap kebersamaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
10. Dan terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, dan untuk siapa pun yang pernah merasa tertinggal. Untuk mereka yang sering ditanya, Kapan wisuda? Untuk mereka yang diam-diam berjuang sambil melihat teman-temannya satu per satu lebih dahulu sampai. Untuk mereka yang pernah merasa gagal hanya karena waktu berjalan tidak sesuai rencana. Percayalah, hidup bukan perlombaan lari yang menentukan siapa paling cepat mencapai garis akhir. Setiap orang memiliki musimnya sendiri untuk bertumbuh, jatuh,

bangkit, dan sampai. Terlambat lulus bukanlah aib. Tidak menyelesaikan sesuatu sesuai ekspektasi orang lain bukanlah kegagalan. Karena pada akhirnya, yang patut dirayakan bukanlah siapa yang lebih dahulu sampai, melainkan siapa yang tetap memilih melangkah meskipun berkali-kali ingin menyerah. Dan hari ini, skripsi ini menjadi bukti bahwa saya tidak berhenti.



MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

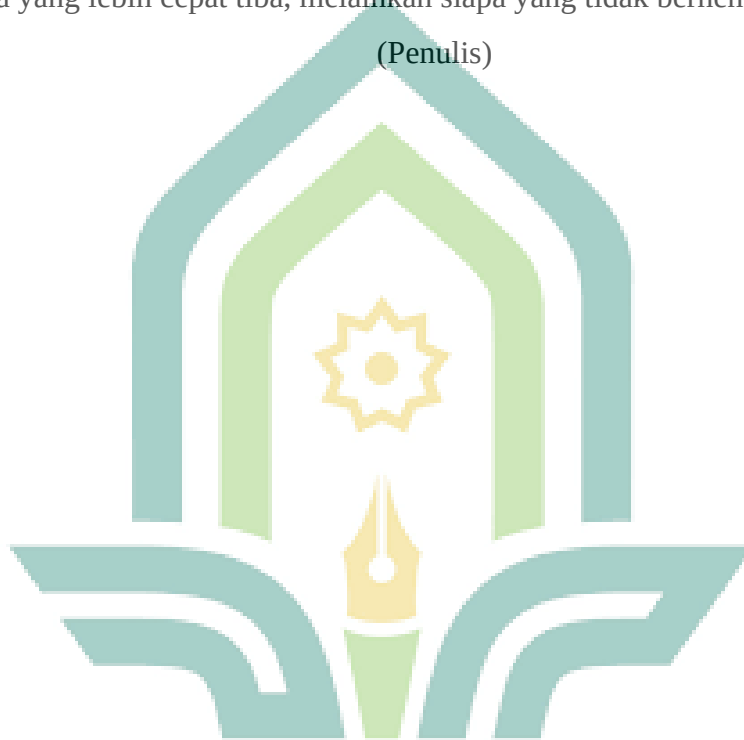
وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

"Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah engkau menyebut-nyebutnya."

(QS. Ad-Duha [93]: 11)

“setiap orang memiliki waktunya sendiri untuk sampai. Yang terpenting bukan siapa yang lebih cepat tiba, melainkan siapa yang tidak berhenti melangkah”

(Penulis)



ABSTRAK

Maulidi, Hadyan Fariz. 2026. Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an dalam Pembacaan Manaqib Nurul Burhan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kwagean Wonopringgo Pekalongan). Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag.

Tradisi pembacaan Manaqib Nurul Burhan merupakan salah satu praktik keagamaan yang masih berkembang di lingkungan pesantren dan masyarakat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai media spiritual, tetapi juga menjadi sarana penyampaian nilai-nilai keislaman melalui kisah keteladanan para wali. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembacaan QS. Ad-Duha ayat 11 dalam tradisi Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk resepsi eksegesis dan resepsi fungsional QS. Ad-Duha ayat 11 dalam pembacaan Manaqib Nurul Burhan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dalam kajian Living Qur'an. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan adalah teori resepsi Ahmad Rafiq yang meliputi resepsi eksegesis dan resepsi fungsional. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi eksegesis QS. Ad-Duha ayat 11 dalam tradisi pembacaan Manaqib Nurul Burhan terlihat pada pemaknaan ayat sebagai perintah untuk menyampaikan nikmat Allah kepada sesama. Dalam pemahaman jamaah dan pemimpin manaqib, keberadaan para wali dipandang sebagai bagian dari nikmat Allah yang perlu dikenalkan melalui pembacaan kisah dan keteladanan Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Adapun resepsi fungsional tampak pada fungsi pembacaan Manaqib Nurul Burhan sebagai sarana menumbuhkan rasa syukur, memperoleh ketenangan batin, meningkatkan semangat beribadah, serta mempererat hubungan sosial antarjamaah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa QS. Ad-Duha ayat 11 tidak hanya dipahami sebagai teks keagamaan, tetapi juga hidup dan dimaknai dalam praktik keagamaan masyarakat sebagai bentuk Living Qur'an.

Kata Kunci: Living Qur'an, Resepsi Eksegesis, Resepsi Fungsional, Manaqib Nurul Burhan, QS. Ad-Duha Ayat 11.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

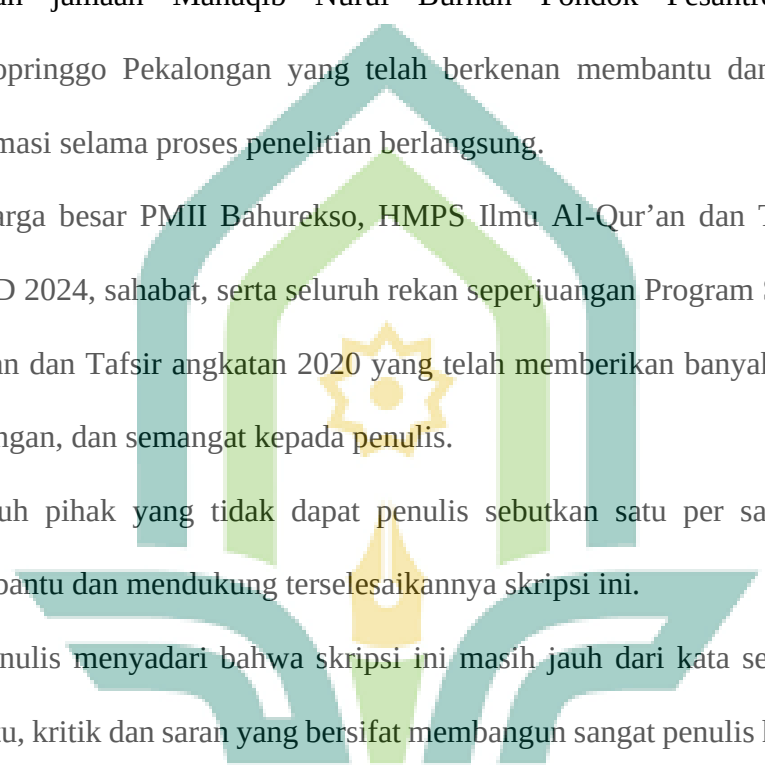
Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta nikmat-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur’an dalam Pembacaan Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya Islam.

Skripsi ini mengkaji resepsi eksegesis dan resepsi fungsional Al-Qur’an dalam tradisi Pembacaan Manaqib Nurul Burhan yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan. Penelitian ini berupaya melihat bagaimana QS. Ad-Duha ayat 11 dipahami dan dimaknai oleh para jamaah serta bagaimana fungsi pembacaan Manaqib Nurul Burhan dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. Kajian ini menggunakan teori resepsi Al-Qur’an yang meliputi resepsi eksegesis dan resepsi fungsional sebagai upaya untuk memahami praktik Living Qur’an yang berkembang di tengah masyarakat.

Selanjutnya, atas selesainya penelitian ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan dengan baik.

2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, masukan, serta bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Heryanto, M.S.I., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Dr. Kurdi, M.S.I. dan Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku dosen pembahas pada seminar proposal skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi keberlanjutan penelitian ini.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama masa perkuliahan.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu dalam proses administrasi akademik, serta seluruh staf perpustakaan yang telah membantu penulis dalam memperoleh berbagai referensi yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi.

- 
9. Ayahanda H. Slamet Untung dan Ibunda Hj. Lutfiyatun, serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.
 10. Gus Mubin selaku Pemimpin Pembacaan Manaqib Nurul Burhan, beserta seluruh jamaah Manaqib Nurul Burhan Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan yang telah berkenan membantu dan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.
 11. Keluarga besar PMII Bahurekso, HMPS Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, DEMAFUAD 2024, sahabat, serta seluruh rekan seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pengalaman, dukungan, dan semangat kepada penulis.
 12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian Al-Qur'an, khususnya dalam studi Living Qur'an, serta bagi para pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 12 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II <i>LIVING QUR'AN</i>: RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL	22
A. <i>Living Qur'an</i>	22
1. Definisi <i>Living Qur'an</i>	22
2. Pengertian Resepsi	23
3. Resepsi dalam Al-Qur'an.....	25

BAB III MANAQIB NURUL BURHAN DI PONDOK PESANTREN

AL-ANWAR	33
A. Profil Pondok.....	33
B. Biografi Singkat Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar dan Pemimpin Pembacaan Manaqib Nurul Burhan.....	38
C. Sejarah Manaqib Nurul Burhan.....	41
D. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Anwar Kwagean Wonopringgo	47
E. Proses Pelaksanaan Pembacaan Manaqib Nurul Burhan di Masjid Pondok Pesantren Al-Anwar Desa Kwagean	49
F. Resepsi eksegesis dan Fungsional Surah Ad-Dhuha Ayat 11	53
G. Fungsi Pembacaan Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al- Anwar Wonopringgo	56

BAB IV ANALISIS RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL- QUR'AN DALAM PEMBACAAN MANAQIB NURUL BURHAN

A. Resepsi Eksegesis Al-Qur'an Dalam Pembacaan Manaqib Nurul Burhan	59
B. Resepsi Fungsional Al-Qur'an dalam Pembacaan Manaqib Nurul Burhan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bagi umat islam tidak hanya berfungsi sebagai kitab hukum dan pedoman hidup, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi terbentuknya berbagai tradisi keagamaan yang tumbuh di masyarakat. Fenomena ini melahirkan apa yang disebut sebagai Living Qur'an yang hidup dan berinteraksi dalam realitas sosial melalui praktik, simbol, dan budaya keagamaan umat islam.¹ Melalui Living Qur'an, nilai-nilai ilahiah tidak hanya dipahami secara tekstual, melainkan juga dipraktikkan secara kontekstual sesuai dengan kondisi masyarakat.

Salah satu wujud Living Qur'an yang masih lestari hingga kini adalah tradisi Pembacaan Manaqib Nurul Burhan. Tradisi ini telah mengakar kuat di kalangan pesantren, khususnya dalam lingkungan nahdliyyin, dan biasanya dilaksanakan pada berbagai momentum keagamaan seperti haul, walimahan, atau kegiatan pesantren lainnya. Di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan, tradisi ini dilakukan secara rutin setiap tanggal sebelas bulan hijriah dan diikuti oleh santri serta masyarakat sekitar.² Pembacaan Manaqib Nurul Burhan tidak hanya menjadi sarana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., tetapi juga menjadi media sosial yang mempererat hubungan antara masyarakat dan pesantren.

Hasil wawancara dengan kiai Nurul Mubin, menunjukkan bahwa tradisi Manaqib Nurul Burhan telah berlangsung secara turun-temurun bahkan sebelum pesantren berdiri secara resmi pada tahun 1925.³ Kiai Mubin menjelaskan bahwa tradisi ini berfungsi sebagai wadah silaturahmi, mempererat persaudaran, serta menjadi sarana dakwah kultural yang menggantikan praktik lama masyarakat Jawa seperti pemberian sesaji. Melalui tradisi ini, nilai-nilai dakwah

¹ Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Qur'an dan Living Hadis: Desain Penelitian dan Kajian Empiris* (yogyakarta: Lkis, 2020), hlm. 51.

² Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan, (Pekalongan, 2025)

³ Nurul Mubin, Pemimpin Pembacaan Manaqib Nurul Burhan Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo, Wawancara Pribadi, Kwagean 25 Oktober 2025.

disampaikan dengan cara yang lebih diterima masyarakat lokal, sehingga Manaqiban menjadi bentuk akulturasi antara ajaran islam dan budaya setempat.⁴

Meskipun Kiai Nurul Mubin tidak secara eksplisit menyebutkan ayat Al-Qur'an tertentu sebagai dasar pelaksanaan tradisi Manaqib, namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Salah satu ayat yang Relevan untuk menggambarkan makna sosial dan spiritual dari tradisi ini adalah firman Allah Swt. Dalam QS. An-Nahl (16): 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَىٰ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat*”.

Ayat ini menegaskan pentingnya membangun hubungan sosial, mempererat silaturahmi, dan menumbuhkan semangat kebajikan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan tradisi Manaqiban di Pesantren Al-Anwar, yang berfungsi mempererat persaudaraan, mempererat keimanan, serta menghidupkan ajaran-ajaran Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Manaqib Nurul Burhan dapat dipahami sebagai bentuk Resepsi Fungsional terhadap Al-Qur'an, di mana pesan-pesan Qur'ani dihidupkan dan dimaknai melalui praktik sosial yang berlangsung di masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menarik karena memperlihatkan bagaimana sebuah teks klasik seperti Manaqib Nurul burhan tetap relevan di era modern. Tradisi ini menunjukkan bagaimana pesantren berperan sebagai penjaga warisan spiritual dan budaya islam yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sejalan dengan pandangan Azyumardi Azra, pesantren merupakan

⁴ Nurul Mubin, Pemimpin Pembacaan Manaqib Nurul Burhan Pondok Pesantren Al-Anwar Kwagean, Wawancara Pribadi, Kwagean 25 Oktober 2025.

“benteng tradisi Islam” yang tetap bertahan di tengah perubahan sosial sekaligus menjadi ruang dialog antara nilai-nilai lokal dan global.⁵ Melalui penelitian ini, penulis berupaya memahami resepsi fungsional dan eksegesis Al-Qur’an dalam Pembacaan Manaqib Nurul Burhan sebagai bentuk praktik Living Qur’an yang hidup di tengah masyarakat pesantren.

Namun demikian, dalam praktik Pembacaan Manaqib Nurul Burhan, terdapat pemaknaan terhadap QS. Ad-Duha ayat 11 yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dalam tafsir klasik, seperti Tafsir Ibnu Katsir, ayat “wa amma bini‘mati rabbika fahaddits” dimaknai sebagai perintah untuk menyebut-nyebut nikmat Allah sebagai bentuk rasa syukur, di mana nikmat tersebut bersifat umum, seperti rezeki, karunia, dan berbagai pemberian Allah lainnya.⁶

Akan tetapi, dalam tradisi pembacaan manaqib, ayat tersebut dimaknai secara lebih spesifik oleh tokoh agama sebagai keteladanan para wali yang dianggap sebagai bagian dari nikmat Allah. Menariknya, pemaknaan ini tidak ditemukan secara eksplisit dalam teks kitab Manaqib Nurul Burhan, melainkan berkembang melalui penafsiran tokoh agama dan praktik keagamaan yang hidup di masyarakat.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara, masyarakat umum cenderung memahami nikmat dalam arti yang lebih umum sebagai karunia Allah, tanpa secara langsung mengaitkannya dengan keteladanan wali.⁷ Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pemaknaan antara tokoh agama dan masyarakat, sekaligus mengindikasikan adanya proses konstruksi makna dalam tradisi keagamaan.

Dengan demikian, dapat dilihat adanya pergeseran makna dari pemahaman nikmat yang bersifat umum dalam tafsir klasik menjadi lebih kontekstual dalam praktik keagamaan, khususnya dalam tradisi pembacaan manaqib. Pergeseran makna ini menjadi penting untuk dikaji dalam perspektif Living Qur’an, karena

⁵ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 120.

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar dkk. (Kairo: Daar al-Hilaal, 1994), jil. 8, hlm. 491.

⁷ Fahmi Basya, Jamaah Pembacaan Manaqib Nurul Burhan 11 hijriah Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo, Kwagean 8 Mei 2026.

menunjukkan bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dimaknai sesuai dengan pengalaman religius dan budaya masyarakat.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada pemaknaan QS. Ad-Duha ayat 11 dalam tradisi pembacaan Manaqib Nurul Burhan, khususnya bagaimana ayat tersebut dimaknai oleh tokoh agama dan masyarakat, serta bagaimana pemaknaan tersebut dipraktikkan dalam kehidupan keagamaan.

Inilah yang membuat penulis tertarik mengkajian resepsi fungsional terhadap Manaqib Nurul Burhan tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga relevan secara sosial. Maka penulis dalam melakukan penelitian memberi judul:

RESEPSI EKSEGESIS & FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM PEMBACAAN MANAQIB NURUL BURHAN DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR KWAGEAN WONOPRINGGO PEKALONGAN.

B. Rumusan Masalah

Supaya Penelitian ini berfokus pada permasalahannya dan sistematis dalam penulisannya, maka penulis memaparkan rumusan masalah yang terdapat pada kajian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktek Pelaksanaan Pembacaan Manaqib Nurul Burhan Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kwagean Wonopringgo?
2. Bagaimana Resepsi Eksegesis dan Resepsi fungsional Al-Qur'an dalam Pembacaan Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar Kwagean Wonopringgo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Dengan maksud mendeskripsikan secara mendalam praktik pelaksanaan Pembacaan Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar Kwagean Wonopringgo.
2. Untuk menganalisis bentuk-bentuk resepsi fungsional dan resepsi eksegesis terhadap Al-Qur'an dalam Pembacaan Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar Kwagean Wonopringgo.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teori maupun secara praktis antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Kajian pemaknaan dan praktik Al-Qur'an, khususnya dalam memahami resepsi Eksegesis dan Fungsional teks keagamaan dalam tradisi Pesantren.
2. Menambah khazanah penelitian di bidang studi Al-Qur'an, terutama yang terkait dengan praktik Pembacaan Manaqib Nurul Burhan sebagai bentuk resepsi teks agama dalam konteks sosial keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan pijakan konseptual yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian, sekaligus berfungsi sebagai penuntun agar penalaran penelitian selaras dengan teori yang digunakan. Isinya tidak hanya sekadar kumpulan istilah atau konsep teoritis, tetapi juga harus mampu dijelaskan secara deskriptif dalam bahasa yang lebih praktis, sehingga dapat dijadikan acuan atau tolok ukur dalam menjawab berbagai pertanyaan penelitian.

a. Manaqib Nurul Burhan

Secara etimologis, Manaqib Nurul Burhan berarti kisah tentang kekeramatan para wali. Adapun dalam pengertian istilah, Manaqib Nurul Burhan dipahami sebagai kegiatan membaca riwayat kehidupan orang-orang saleh, baik para Nabi maupun Auliya' (kekasih Allah), dengan maksud meneladani akhlak mulia mereka. Penulisan kisah tersebut biasanya menggunakan bahasa yang indah dengan susunan kalimat yang teratur dan bernilai estetik. Sementara itu, secara etimologi arab kata manaqib berasal dari lafaz naqaba, naqabu, naqban yang mengandung makna menembus, meneliti, menyingkap.

Tradisi Manaqib Nurul Burhan yang berkembang di tengah masyarakat Islam Indonesia, khususnya di Jawa, Sangat erat kaitannya dengan peran ulama serta wali dalam proses penyebaran Islam. Seiring

dengan perjalanan sejarah dakwah Islam, wajar apabila praktik-praktik keagamaan semacam ini tumbuh subur pada masa itu. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemunculan tradisi Manaqib Nurul Burhan di Indonesia berawal sejak para ulama, terutama kalangan sufi, memperkenalkan ajaran Islam di nusantara. Hingga kini, Manaqib Nurul Burhan menjadi salah satu tradisi religius masyarakat Jawa yang berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah melalui kecintaan dan peneladanan terhadap orang-orang saleh. Di antara tokoh saleh yang sangat dihormati dan dijadikan teladan oleh masyarakat adalah Syeikh Abdul Qadir al-Jilani.⁸

b. Teori Living Qur'an

Living Qur'an dipahami sebagai respons atau tanggapan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, khususnya bagaimana kitab suci ini dimaknai, dimanfaatkan, dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an tidak semata dipahami sebagai ilmu ('ulum) maupun dibaca pada ruang-ruang umum, tetapi sekaligus ditempatkan sebagai pedoman hidup yang sakral serta menjadi rujukan nilai dan petunjuk bagi umat.⁹

Gagasan Qur'an in everyday life menjadi landasan awal berkembangnya Living Qur'an, sebuah studi yang menekankan fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan nyata komunitas muslim. Berbeda halnya dengan kajian Al-Qur'an sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek hermeneutik dan tekstual, kajian living Qur'an diarahkan pada fenomena nyata yang tampak dalam kehidupan masyarakat muslim.¹⁰

Istilah Living Qur'an pertama kali muncul dalam diskusi santai di lingkungan Prodi Al-Qur'an dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Ilmu

⁸ Siti Rochmah dan Abd Majid Abror, Living Sunnah Tradisi Pembacaan Manaqib Nurul Burhandi Pondok Pesantren Darul Qur'an Summersari Kediri, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 2020, hlm. 36.

⁹ Muhammad Yusuf, *pendekatan sosiologi dalam penelitian*, dalam Sahiron Syamsudin (Ed), Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.36.

¹⁰ Afriadi Putra dan Muhammad Yasir, Kajian Al-Qur'an di Indonesia, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajid* 21 Nomor 2, (2018), hlm. 17.

Agama, dan Pemikiran Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. pada tahun 2005. Sejak saat itu, istilah ini semakin sering digunakan dalam dunia akademik di Indonesia. Para sarjana kemudian berupaya merumuskan format, cakupan, metode, serta pendekatan yang paling tepat dalam mengkaji Living Qur'an. Meski begitu, konsep ini masih menjadi bahan diskusi dan perdebatan, sehingga membuka ruang bagi konstruksi dan pemahaman baru.

Kata "living" pada Living Qur'an dimaksudkan untuk menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak sekadar teks mati, melainkan sesuatu yang hidup dan dihidupkan oleh komunitas Muslim, baik melalui proses penafsiran maupun praktik keagamaan tertentu. Dengan demikian, Living Qur'an menggambarkan relasi dinamis antara teks suci dan para pemeluknya, yang berusaha mengaktualisasikan ajaran Al-Qur'an di tengah aktivitas harian.

Dalam bahasa Indonesia, istilah ini dapat dipahami sebagai Qur'an yang hidup, yang dalam bahasa Arab sepadan dengan al-Qur'an al-hayy. Konsep tersebut menekankan pentingnya peran komunitas dalam menjadikan Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga diamalkan, dipraktikkan, dan dihayati pada berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, Living Qur'an menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami sekaligus mengamalkan ajaran Islam di era kontemporer.¹¹

c. Teori Resepsi

Ditinjau dari segi bahasa, istilah "resepse" diambil dari kata *recipiere*, yang bermakna "tindakan menerima sesuatu." Dalam hal ini, resepsi mengacu pada bagaimana pembaca menerima atau merespons suatu teks. Awalnya, konsep ini berkembang dalam kajian teori sastra, namun dalam berbagai penelitian, istilah resepsi juga digunakan untuk

¹¹ Ahmad Rafiq, *The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture*. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 22(2), (2021).

menggambarkan cara umat Islam menerima, mengakses, dan memperlakukan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹²

Ahmad Rofiq menjelaskan bahwa resepsi pada dasarnya adalah proses menerima sesuatu. Dalam konteks sastra, sebuah karya memperoleh makna dan nilai yang lebih mendalam melalui penerimaan dan pengalaman yang dialami oleh pembaca dalam proses resepsi tersebut.¹³ Saat pembaca berinteraksi dengan sebuah karya sastra, mereka tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga merasakan dan mencoba memahami pesan yang disampaikan dalam karya tersebut. Proses resepsi ini sangat penting untuk menggali makna yang lebih dalam dari karya sastra tersebut. Dengan demikian, resepsi bukanlah tindakan yang pasif, melainkan sebuah pengalaman aktif yang melibatkan perasaan dan pemikiran pembaca. Hal ini menegaskan betapa besar peran pembaca dalam memberi makna pada sebuah karya sastra. Teori resepsi sendiri terbagi menjadi tiga bagian :

i. Resepsi Fungsional

Dalam kajian resepsi fungsional, Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang hadir untuk manusia dengan maksud tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pesan-pesan Al-Qur'an ditujukan kepada manusia, baik sebagai jawaban atas suatu peristiwa maupun sebagai pedoman (dalam kerangka hermeneutika humanistik) agar mereka melakukan tindakan tertentu.

Resepsi Fungsional menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks semata, tetapi juga dimaknai sebagai sarana yang memiliki fungsi praktis dalam mencapai tujuan hidup manusia. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi petunjuk yang selalu relevan dalam berbagai kondisi, mendorong manusia untuk merespons dan bertindak

¹² Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis : Praktik, Teks, dan Transmisi*, (Yogyakarta:Q-media, 2018), hlm. 69.

¹³ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi (Amerika Serikat:Universitas Temple), hlm. 144.

sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam perspektif ini, Al-Qur'an dipandang berperan aktif dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, ajaran-ajarannya dapat diaplikasikan secara luas sehingga memberi manfaat nyata, baik bagi individu maupun masyarakat.

ii. Eksegesis

Resepsi eksegesis dipahami sebagai bentuk penerimaan umat terhadap Al-Qur'an melalui pandangan bahwa ia adalah teks Arab yang penuh makna secara kebahasaan. Hal ini menunjukkan adanya upaya masyarakat untuk menafsirkan dan memahami kandungannya melalui sudut pandang bahasa yang digunakan. Dalam praktiknya, resepsi eksegesis tampak melalui aktivitas penafsiran Al-Qur'an, baik secara lisan maupun tulisan. Proses penafsiran ini tidak hanya terbatas pada memahami teks, tetapi juga melibatkan penyampaian makna kepada orang lain, misalnya lewat pengajian, diskusi, ataupun karya tulis. Oleh karena itu, resepsi eksegesis memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan masyarakat dengan Al-Qur'an. Melalui beragam penafsiran, mereka dapat mendalami kandungan makna kitab suci, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman sekaligus memperdalam pengalaman spiritual.

iii. Estetis

Resepsi Estetis dipahami sebagai cara pandang yang menempatkan Al-Qur'an sebagai teks yang sarat dengan keindahan. Dalam kerangka ini, respon masyarakat terhadap Al-Qur'an ditunjukkan melalui aspek estetika. Menurut Ahmad Rafiq, bentuk resepsi ini tampak ketika pembaca berusaha menampilkan keindahan yang terkandung dalam Al-Qur'an, baik melalui analisis kepuhitan maupun lantunan melodi dalam bahasa yang digunakannya. Pada perspektif ini, Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai kitab suci, tetapi juga dipandang sebagai karya seni yang penuh nilai estetis. Para

pembaca maupun peneliti berupaya menggali, menghayati, serta mengapresiasi keindahan yang terdapat di dalamnya.¹⁴

Dengan demikian, resepsi estetis memberi kesempatan bagi seseorang untuk mengeksplorasi dan merasakan keindahan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Pendekatan ini tidak semata-mata berfokus pada pemahaman makna, melainkan juga mengajak untuk merasakan harmoni, keindahan, dan kekuatan artistik yang terwujud dalam setiap kata maupun ayat, sehingga Al-Qur'an dapat diapresiasi dari sudut pandang estetika sekaligus spiritual.

Dari tiga bentuk resepsi yang telah dipaparkan, penulis hanya memfokuskan pada dua resepsi, yaitu resepsi eksegesis dan fungsional dalam karya tulis ini. Kedua teori tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan penjelasan mengenai corak penafsiran serta metode penafsiran yang muncul dalam tradisi pembacaan *Manaqib Nurul Burhan* di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan.

2. Penelitian Yang Relevan

Pertama, skripsi Nuril Asfiyatuazzahro yang berjudul **Pembacaan Manaqib Nurul Burhan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani untuk Ketenangan Hati Jama'ah di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan** Nuril melakukan penelitian mengenai praktik tradisi pembacaan *Manaqib Nurul Burhan* sebagai bagian dari kehidupan religius masyarakat. Fokus kajiannya terletak pada bagaimana pembacaan *Manaqib Nurul Burhan* dijalankan dalam majelis, makna yang dialami oleh jama'ah, serta pengaruhnya terhadap ketenteraman batin. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa *Manaqib Nurul Burhan* tidak sekadar menjadi rutinitas ritual, melainkan juga berfungsi sebagai media spiritual yang menghadirkan rasa tenang, damai, serta kesabaran bagi jama'ah dalam

¹⁴ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi (Amerika Serikat: Universitas Temple), hlm. 151.

menghadapi berbagai persoalan hidup.¹⁵ Penelitian ini penting untuk dijadikan acuan karena memperlihatkan keterkaitan antara pembacaan *Manaqib Nurul Burhan* dengan pengalaman batin jama'ah, serta dapat dibandingkan dengan studi lain yang menyoroti tradisi serupa dari segi penerimaan, pemaknaan, dan dampaknya terhadap kondisi psikologis maupun spiritual masyarakat.

Kedua, skripsi Uswatun Khasanah yang berjudul **Pembacaan Ayat Kursi dalam Tradisi Nyiwer di Desa Tlogodowo, Wonosalam, Demak (Studi Living Qur'an)** sebuah penelitian berfokus pada resepsi fungsional terhadap tradisi *nyiwer* yang disertai bacaan ayat kursi. Ayat Kursi dipahami sebagai bacaan yang diyakini membawa perlindungan serta keberkahan bagi masyarakat.¹⁶ Keterkaitan penelitian ini terlihat dari pembahasan mengenai penerapan ayat Al-Qur'an dalam praktik tradisi keagamaan, sebagaimana halnya ditemukan pada tradisi *Manaqib Nurul Burhanan*.

Ketiga, skripsi Tri Mardianto yang berjudul **Tradisi Membaca Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantrenputri Al-Amin Jenes Brotonegaran Ponorogo (Studi Living Qur'an)** Kajian mengenai praktik pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pesantren putri memperlihatkan bahwa amalan tersebut dipahami secara fungsional, yakni sebagai ikhtiar untuk memperoleh rezeki, sekaligus mengandung nilai spiritual sebagai media mendekatkan diri kepada Allah.¹⁷ Penelitian ini memiliki relevansi sebagai bahan perbandingan karena sama-sama mengulas bentuk resepsi fungsional dan spiritual terhadap bacaan Al-Qur'an dalam tradisi Pesantren.

Keempat, skripsi Alfiatus Zahrotul Jannah dengan judul **Pembacaan Al-Qur'an pada Shalat Tarawih di Pondok Pesantren al-Qur'an Nurul**

¹⁵ Nuril Asfiyatzahro, *Pembacaan Manaqib Nurul Burhan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jama'ah Di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan*, Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

¹⁶ Uswatun Khasanah, *Pembacaan Ayat Kursi Dalam Tradisi Nyiwer Desa Di Desa Tlogodowo, Wonosalam, Demak (Studi Living Qur'an)*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022.

¹⁷ Tri Mardianto, *Tradisi Membaca Surat Al-Waqi'ah Di Pondok PesantrenPutri Al-Amin Jenes Brotonegaran Ponorogo (Studi Living Qur'an)* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

Islam 03 Desa Silo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember (Studi Living Qur'an) sebuah penelitian yang mengkaji wujud penghayatan serta pengalaman ayat-ayat Al-Qur'an pada tradisi salat tarawih, baik melalui bacaan imam, pola pelaksanaan, maupun pengalaman spiritual para santri dan jama'ah.¹⁸ penelitian menunjukkan bahwa tarawih di lingkungan Pesantren tidak sekadar menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Qur'ani, memperkuat ikatan sosial, serta menumbuhkan kesadaran religius bersama di kalangan jama'ah.

Kelima, skripsi Ifrohatul Fuad dengan judul **Tradisi Pembacaan Pembuka Do'a pada Praktik Doa Jempol Kaki Ibu (Studi Living Qur'an pada Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor)** Penelitian mengenai praktik unik doa pada jempol kaki ibu yang diawali dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an memperlihatkan bahwa Al-Qur'an dimanfaatkan secara fungsional dalam ritual Pesantren modern.¹⁹ Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada aspek penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pelaksanaan ritual keagamaan, meskipun tradisi yang diteliti memiliki bentuk yang berbeda.

Keenam, jurnal Living Hadis Muhammad Nurzakka dengan judul **Training Discipline of Students in the Manaqib Reading Tradition at Nurul Qur'an Pakunden Islamic Boarding School Ponorogo** penelitian ini menjelaskan tentang tradisi manaqib yang tidak hanya di pahami sebagai kegiatan spiritual, tetapi juga memiliki fungsi sosial-pendidikan dalam membentuk kedisiplinan santri.²⁰ hal ini menunjukkan bahwa tradisi manaqib merupakan bentuk resepsi fungsional terhadap teks keagamaan, dimana Al-

¹⁸ Alfiatus Zahrotul, *Pembacaan Al-Qur'an Pada Shalat Tarawih Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Islam 03 Desa Silo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember (Studi Living Qur'an)*, Skripsi, UIN K.H.Achmad Siddiq Jember, 2024.

¹⁹ Ifrohatul Fuad, *Tradisi Pembacaan Pembuka Do'a Pada Praktik Doa Jempol Kaki Ibu (Studi Living Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor)*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

²⁰ Muhammad Nurzakka, *Training Discipline Of Student In The Manaqib Reading Tradition At Nurul Qur'an Pakunden Islamic Boarding School Ponorogo*, *Jurnal Living Hadis*, (Yogyakarta, 2021)

Qur'an dan do'a - do'a yang terkandung di dalamnya dipraktikkan untuk tujuan pendidikan karakter santri.

Ketujuh, artikel Ria Puspitasari dan Sholihan berjudul **Resepsi Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren MBI Mambaul Falah Bawean** penelitian ini membahas bagaimana santri di Pesantren memahami dan merespon Al-Qur'an, baik melalui kegiatan spritiual maupun praktik sehari-hari. Fokusnya adalah melihat Resepsi Santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang diposisikan tidak hanya sebagai teks sakral, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan, motivasi, dan pedoman hidup. Artikel ini menekankan tentang penerimaan Al-Qur'an di pesantren bersifat Fungsional, sebab ayat-ayat tidak berhenti pada bacaan, melainkan diterapkan dalam aktivitas pendidikan, sosial, dan pembinaan karalter santri.²¹

Kedelapan, buku Saifuddin Zuhri Qudsy berjudul **Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi** pada buku Saifuddin Zuhry Qudsy ini beliau mengembangkan tiga bentuk Resepsi, yaitu Resepsi Eksegesis (penafsiran teks), Resepsi estetis (penghargaan seni dan keindahan dalam teks), dan Resepsi Fungsional (pemanfaatan teks dalam kehidupan praktis sehari-hari).²² Meski buku ini secara khusus mengkaji Hadis, kerangka teori yang ditawarkan dapat diaplikasikan juga dalam studi Living Qur'an.

Kajian ini tidak sama dengan studi-studi terdahulu karena menitik beratkan pada resepsi fungsional dan eksegesis dalam praktik pembacaan Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar. Sementara itu, penelitian terdahulu umumnya lebih terfokus pada resepsi terhadap surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an atau tradisi lokal lainnya.

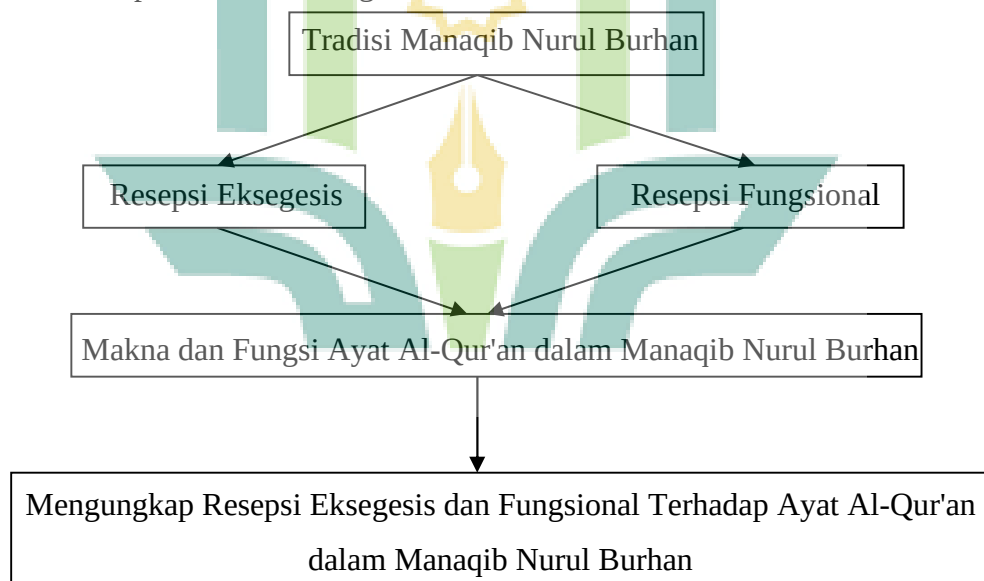
3. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini disusun untuk mendukung penelitian sekaligus mempermudah pemahaman terhadap kaidah penelitian itu sendiri. Al-Qur'an tidak hanya dimaknai secara normatif melalui tafsir, tetapi juga hadir dan

²¹ Ria Puspitasari dan Sholihan, Resepsi Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren MBI Mambaul Falah Bawean, *Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, Vol.3(1), 2024.

²² Saifuddin Zuhry Qudsy, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan transmisi* (Yogyakarta, Q-Media, 2018).

hidup dalam beragam tradisi masyarakat. Salah satu wujudnya adalah tradisi pembacaan Manaqib Nurul Burhan, yakni teks yang berisi kisah para wali, doa, serta ayat-ayat Al-Qur'an. Praktik ini berkembang luas di Pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan, yang melaksanakan pembacaan Manaqib Nurul Burhan secara rutin setiap tanggal 11. Fenomena tersebut dapat dipahami dalam perspektif Living Qur'an, khususnya dengan pendekatan teori resepsi. Para kiai melakukan resepsi eksegesis dengan menafsirkan dan menjelaskan kandungan ayat-ayat dalam Manaqib Nurul Burhan, sementara masyarakat menjalankan resepsi fungsional dengan memanfaatkan bacaan itu sebagai doa, sarana ngalap berkah, sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengkaji resepsi eksegesis dan fungsional terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam Manaqib Nurul Burhan di Pesantren, sehingga memperlihatkan bagaimana teks suci tersebut berperan secara adaptif dalam kehidupan modern. sebagai berikut:



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini secara khusus berfokus pada pemaknaan QS. Ad-Duha ayat 11 dalam tradisi pembacaan Manaqib Nurul Burhan, khususnya bagaimana ayat tersebut dimaknai oleh tokoh agama dan masyarakat serta dipraktikkan dalam kehidupan keagamaan. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk memahami resepsi eksegesis dan fungsional terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam Manaqib Nurul Burhan sebagaimana dijalankan di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo. Pendekatan kualitatif deskriptif memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali data secara lebih mendalam mengenai praktik keagamaan, proses pemaknaan, serta fungsi sosial-budaya dari tradisi tersebut.²³

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pengkajian fenomena atau gejala yang berlangsung secara alami. Sifat penelitian ini mendasar serta naturalistik, sehingga tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan harus dilaksanakan langsung di lapangan. Karena itu, penelitian kualitatif kerap disebut juga *naturalistic inquiry* atau studi lapangan.²⁴ Dalam melaksanakan penelitian, penulis terjun langsung ke lokasi atau tempat penelitian. Dengan demikian, metode yang dipakai adalah metode observasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan fenomenologi sosial Alfred Schutz digunakan untuk memahami makna subjektif yang dimiliki para pelaku tradisi pembacaan Manaqib Nurul Burhan. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap pengalaman, kesadaran, dan motif tindakan sosial yang melatarbelakangi individu dalam melakukan suatu aktivitas keagamaan. Dalam kajian ini, penulis menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, yang membagi

²³ Lexy J.moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.17.

²⁴ Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), hlm.30.

motif tindakan manusia menjadi dua kategori utama, yaitu motif tujuan (*in order to motive*) dan motif sebab (*because motive*).²⁵

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertempat di Pondok Pesantren Al-Anwar Desa. Kewagean Kecamatan. Wonopringgo Kabupaten. Pekalongan, Rt 04/ Rw 03 Kode Pos 51181.

4. Sumber Data

Penulis menyertakan sumber data yang jelas supaya hasil dari penelitian dapat dipahami dengan jelas juga. Penulis membagi sumber data menjadi dua, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak yang membutuhkan. Data ini sering disebut sebagai data asli atau data yang benar-benar baru.²⁶ Sumber data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kiai Nurul Mubin, Ustadz Toni, salah satu santri bernama Adibuddin, Labis, Rizqi serta tokoh masyarakat Bapak Muhammad Fahmi Basyar. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung pada kegiatan pembacaan Manaqib Nurul Burhan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung, meliputi teks Manaqib Nurul Burhan, arsip atau dokumen Pesantren, serta berbagai referensi akademik. Di antaranya yaitu buku karya Saifuddin Zuhri Qudsy berjudul *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, skripsi Nuril Asfiyatuazzahro yang berjudul *Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani untuk Ketenangan Hati Jama'ah di Majelis Taklim Al-*

²⁵ Alen Manggola, Robeet Tadhi, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos, *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari 3 No 1* (2017) hlm. 21.

²⁶ Misbahuddin, Iqbal, *Analisis Data penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.21.

Maslakhah Kabupaten Pekalongan, serta artikel ilmiah Ahmad Rafiq berjudul *Living Qur'an: Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci*.²⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum memasuki objek penelitian, peneliti perlu menetapkan strategi yang jelas terkait waktu, lokasi, dan lingkungan penelitian. Setelah itu, peneliti harus menjalin kerja sama yang baik guna memperoleh sumber data yang dapat dipercaya. Tiga teknik pokok dalam memperoleh data mencakup pengamatan, wawancara, dan penelusuran dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan untuk menelusuri pemahaman, penafsiran, serta pengalaman para pelaku tradisi Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan. Peneliti mewawancarai pengasuh Pesantren, ustadz, santri, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam praktik Manaqib Nurul Burhanan. Wawancara dengan kiai atau pengasuh difokuskan pada resepsi eksegesis, yakni tafsiran atas ayat Al-Qur'an dalam kitab Manaqib Nurul Burhan, yaitu: Qs. Ad-dhuha ayat 11, beserta alasan mempertahankan tradisi tersebut. Sementara itu, wawancara dengan santri diarahkan pada resepsi fungsional, yakni cara mereka memahami, memaknai, dan mengamalkan bacaan Manaqib Nurul Burhan dalam kegiatan rutin setiap tanggal 11. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, dengan pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya namun tetap memberi keleluasaan bagi informan untuk menyampaikan pengalaman secara lebih mendalam. Melalui cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai resepsi eksegesis dan fungsional dalam tradisi pembacaan Manaqib Nurul Burhan.²⁸

²⁷ Misbahuddin, Iqbal, *Analisis Data penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.22.

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono Ardani, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233.

b. Observasi Partisipasi

Walaupun peneliti tidak secara langsung menampilkan dirinya sebagai peneliti, kegiatan observasi tetap menjadi bentuk interaksi antara peneliti dan sumber. Dalam proses ini, peneliti dengan sungguh-sungguh mendengarkan serta memperhatikan untuk memperoleh data yang nyata.²⁹

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti hadir langsung serta turut serta dalam prosesi pembacaan Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan. Keterlibatan ini dimaksudkan agar peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, melainkan juga merasakan secara langsung pengalaman spiritual, dinamika sosial, dan makna simbolik yang hadir dalam tradisi Manaqib Nurul Burhanan. Selama observasi, peneliti mencatat jalannya ritual, penjelasan kiai, serta tanggapan jama'ah dan santri. Pengamatan ini juga meliputi kegiatan rutin setiap tanggal 11, dengan demikian, peneliti bisa mengkaji resepsi fungsional terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus resepsi eksegesis melalui penjelasan kiai atas teks Manaqib Nurul Burhan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara dengan menelusuri berbagai sumber yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Manaqib Nurul Burhan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi mencakup teks Manaqib Nurul Burhan sebagai rujukan utama bacaan, arsip kegiatan Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo, serta foto dan rekaman jalannya kegiatan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl sebagai dasar dalam menganalisis data. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yakni memahami makna pengalaman keagamaan masyarakat dalam tradisi pembacaan Manaqib Nurul

²⁹ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 11.

Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan. Melalui fenomenologi, peneliti dapat menelusuri makna terdalam dari pengalaman religius subjek, bukan sekadar menjelaskan peristiwa secara lahiriah atau empiris.³⁰

Menurut Edmund Husserl, fenomenologi bertujuan untuk kembali “kepada hal itu sendiri” (*zu den Sachen selbst*), yaitu menggambarkan realitas sebagaimana tampak dalam kesadaran subjek tanpa dipengaruhi asumsi teoretis atau penilaian eksternal.³¹ Oleh karena itu peneliti berupaya menunda segala bentuk prasangka melalui proses *epoche* atau *bracketing*, yakni mengesampingkan penilaian subjektif agar dapat memahami pengalaman informan secara jernih dan autentik.³²

Adapun tahapan analisis data fenomenologis dalam penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip pemikiran Husserl sebagai berikut:

a. *Epoche (Bracketing)*

Peneliti menanggihkan seluruh pengalaman dan pengetahuan pribadi terkait tradisi manaqiban agar mampu menerima pandangan informan secara apa adanya. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengesampingkan segala asumsi dan bias pribadi sehingga dapat memahami fenomena secara murni dari sudut pandang subjek penelitian.³³

b. *Intuining (intuisi Fenomenologis)*

Tahap ini dilakukan untuk menangkap makna terdalam dari pengalaman para informan. Melalui intuisi, peneliti berusaha memahami esensi pengalaman religius, sosial, dan spiritual jamaah serta kiai selama tradisi pembacaan Manaqib Nurul Burhan berlangsung. Intuisi dalam

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 279.

³¹ Edmund Husserl, *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology and to a Phenomenological Philosophy* (The Hague: Martinus Nijhoff, 1982), hlm. 54.

³² Mudjia Rahardjo, *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2017), hlm.34.

³³ A. Sonny kerat dan Mikhael Dua, *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 112.

konteks ini berarti menghadirkan fenomena sebagaimana adanya dalam kesadaran peneliti tanpa interpretasi teoritis.³⁴

c. *Analyzing (Analisis Noema dan Noesis)*

Peneliti mengidentifikasi noema (objek kesadaran), yaitu praktik pembacaan Manaqib Nurul Burhan, serta noesis (cara subjek memaknai objek tersebut), yakni pengalaman spiritual, sosial, dan kultural yang dirasakan oleh jamaah dan kiai selama pelaksanaan tradisi. Proses analisis dilakukan untuk menemukan hubungan antara makna subjektif dan konteks sosial yang melingkupinya.³⁵

d. *Describing (Deskripsi Esensial)*

Pada tahap terakhir ini, peneliti menyusun deskripsi esensial berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Tujuannya adalah menggambarkan hakikat pengalaman religius masyarakat dalam pembacaan Manaqib Nurul Burhan, baik dari segi nilai spiritual, sosial, maupun fungsi kulturalnya di lingkungan pesantren. Hasil deskripsi ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang menyeluruh tentang makna tradisi manaqiban sebagai bentuk Living Qur'an di masyarakat pesantren.³⁶

Dengan demikian, analisis fenomenologis ini berfokus pada pemahaman kesadaran subjektif dan kolektif masyarakat terhadap praktik keagamaan yang hidup Living Qur'an). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menemukan nilai-nilai Qur'ani yang diwujudkan melalui tradisi manaqiban, bukan hanya sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai fenomena sosial dan spiritual yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat pesantren.

³⁴ Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods* (California: Sage Publications, 1994), hlm.24.

³⁵ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (California: Sage Publications, 2013), hlm. 80.

³⁶ Mudjia Rahardjo, *Metode Penelitian Fenomenologi*, hlm. 36.

G. Sistematika Pembahasan

Karya ilmiah ini disusun secara terstruktur sesuai kaidah penyusunan skripsi, sehingga lebih mudah dalam memahami pokok kajian yang dibahas, sebagai berikut:

Pada bab I: Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka (kerangka teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir), kemudian metode penelitian (jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas mengenai teori Living Qur'an yang dijadikan landasan dalam penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan uraian pada bagian sebelumnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah resepsi eksegesis dan resepsi fungsional.

Bab III, Manaqib Nurul Burhan di pondok pesantren Al-Anwar, profil Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo Pekalongan, sejarah pembacaan Manaqib Nurul Burhan, serta rangkaian data dari observasi dan dokumentasi jamaah pelaksana Manaqib Nurul Burhan.

Bab IV, berisi uraian hasil penelitian sekaligus pembahasan atas rumusan masalah, yang mencakup proses pelaksanaan pembacaan Manaqib Nurul Burhan, serta pemahaman kiai, masyarakat, dan santri mengenai resepsi eksegesis dan fungsional terhadap ayat-ayat yang termuat dalam bacaan Manaqib Nurul Burhan.

Bab V, Penutup, bagian ini berisikan tentang kesimpulan dari inti semua pembahasan. Selain itu juga ada saran-saran sebagai bahan bentuk perbaikan untuk mengembangkan penelitian ke depannya.

BAB V

PENUTUP

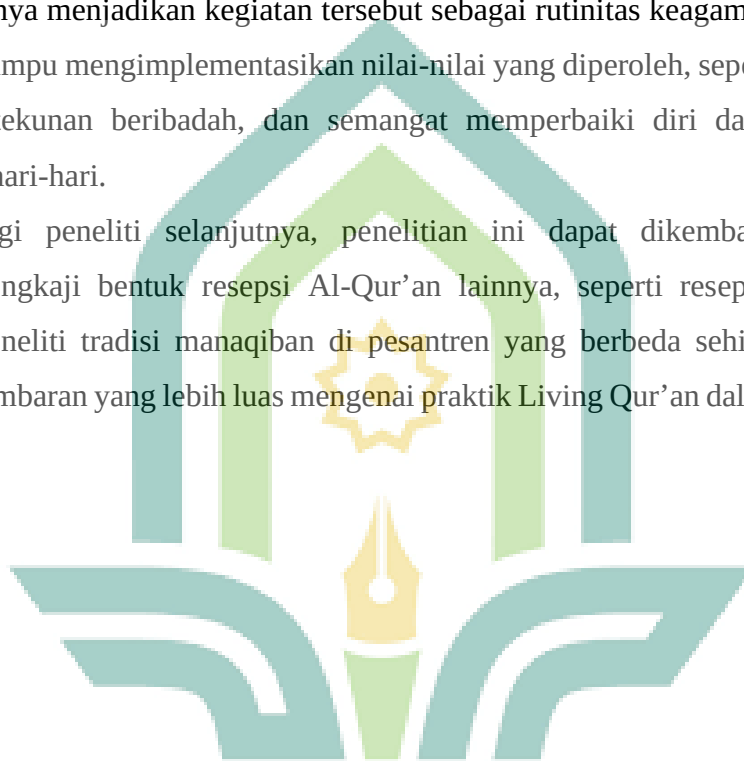
A. Kesimpulan

dapat disimpulkan bahwa tradisi Pembacaan Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo dilaksanakan secara rutin setiap tanggal 11 Hijriah dan diikuti oleh santri serta masyarakat sekitar. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan tawasul, dilanjutkan dengan pembacaan kitab Manaqib Nurul Burhan, dzikir, doa bersama, serta ditutup dengan makan bersama. Tradisi tersebut tidak hanya menjadi kegiatan keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, pendidikan keagamaan, dan penguatan hubungan sosial antara pesantren dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam kisah Syekh Abdul Qadir al-Jailani dapat terus dikenalkan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Resepsi eksegesis Al-Qur'an dalam Pembacaan Manaqib Nurul Burhan terlihat pada pemaknaan QS. Ad-Duha ayat 11 yang dipahami sebagai perintah untuk mensyukuri dan menyampaikan nikmat Allah Swt. kepada orang lain. Dalam konteks tradisi manaqiban, nikmat tersebut tidak hanya dipahami dalam bentuk materi, tetapi juga berupa hadirnya para ulama dan wali Allah yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. Pemahaman ini kemudian menjadi landasan religius dalam penyampaian kisah-kisah Syekh Abdul Qadir al-Jailani melalui pembacaan Manaqib Nurul Burhan. Adapun resepsi fungsional tampak pada pemanfaatan tradisi manaqiban sebagai sarana untuk meningkatkan rasa syukur, memperoleh ketenangan batin, memperkuat motivasi beribadah, menumbuhkan kecintaan terhadap para ulama dan orang-orang saleh, serta mempererat hubungan sosial antarjamaah. Dengan demikian, Pembacaan Manaqib Nurul Burhan menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami pada tataran makna, tetapi juga dihadirkan dan difungsikan dalam kehidupan masyarakat pesantren sebagai bentuk praktik living Qur'an yang hidup dan terus berkembang.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo, tradisi Pembacaan Manaqib Nurul Burhan hendaknya terus dilestarikan sebagai salah satu media pendidikan keagamaan dan pembinaan spiritual, sehingga nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam kisah para wali dapat terus diwariskan kepada santri dan masyarakat.
2. Bagi jamaah dan santri yang mengikuti kegiatan manaqiban, diharapkan tidak hanya menjadikan kegiatan tersebut sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh, seperti rasa syukur, ketekunan beribadah, dan semangat memperbaiki diri dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji bentuk resepsi Al-Qur'an lainnya, seperti resepsi estetis, atau meneliti tradisi manaqiban di pesantren yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai praktik Living Qur'an dalam masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Asrori al-Ishaqi, Achmad. 2010. *Apakah Manaqib Itu?* Surabaya: Al-Wawa.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Creswell, John W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications.
- Dardum, Abdullah. 2024. *Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pesantren*. Lumajang: Klik Media.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an Hadits*.
- Hawwa, Sa'id. 1999. *Tarbiyatuna Al-Ruhiyyah*. Kairo: Dar Al-Salam.
- Husserl, Edmund. 1982. *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology and to a Phenomenological Philosophy*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, A. Sonny dan Mikhael Dua. 2001. *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mansur, Muhammad. 2007. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an." Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publications.
- Mujamil Qomar. 2005. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

- Muslih. 1962. *Al-Nur al-Burhani fi Tarjamati al-Lujjaini al-Dani*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Pulungan, J. Suyuti. 2005. "Manaqib." Dalam Nina Armando (Ed.), *Ensiklopedi Islam*, Vol. 4. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. 2018. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. 2020. *Living Qur'an dan Living Hadis: Desain Penelitian dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: LKiS.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press.
- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Sahiron (Ed.). 2007. *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Giri Mukti Pustaka.
- Van Bruinessen, Martin. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.

Jurnal

- Fadhilah, Eva Nur. 2022. "Nilai-nilai Dakwah dan Akhlak dalam Kitab Nurul Burhan." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Katili, Nursela Anwar, dkk. 2024. "Ragam Praktik Resepsi Al-Qur'an." *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, Vol. 5, No. 2.
- Manggola, Alen dan Robeet Tadhi. 2017. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, Vol. 3, No. 1.
- Mufid, M. dan N. Indriana. 2023. "Isim Fa'il dalam Kitab Nurul Burhan (Analisis Shorof)." *Jurnal Al-Lughah wa Al-Tsaqofah*, Vol. 5, No. 2.

- Nurzakka, Muhammad. 2021. "Training Discipline of Students in the Manaqib Reading Tradition at Nurul Qur'an Pakunden Islamic Boarding School Ponorogo." *Jurnal Living Hadis*.
- Puspitasari, Ria dan Sholihan. 2024. "Resepsi Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren MBI Mambaul Falah Bawean." *Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1.
- Putra, Afriadi dan Muhammad Yasir. 2018. "Kajian Al-Qur'an di Indonesia." *Tajdid*, Vol. 21, No. 2.
- Rafiq, Ahmad. 2014. The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in A Non-Arabic Speaking Community. *Disertasi*. Temple University, Florida.
- Rafiq, Ahmad. 2021. "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22, No. 2.
- Rochmah, Siti dan Abd. Majid Abror. 2020. "Living Sunnah Tradisi Pembacaan Manaqib Nurul Burhan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Summersari Kediri." *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 3.
- Syahr, Muhammad Asrori. 2021. "Tradisi Pembacaan Manaqib di Kalangan Nahdliyyin: Sebuah Upaya Pemeliharaan Spiritualitas Islam." *Jurnal Studi Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 2.
- Taufiqurrohman, T. 2025. "Rutinitas Manaqib Nurul Burhan dalam Meningkatkan Ketakwaan Masyarakat di Duku Sekuwung Sukorejo Ponorogo." *Social Science and Aqidah Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Yuliani, Yani. 2017. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukamana Majalengka." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 3.

Wawancara

- Adibudin. Santri Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Kwagean, 8 Mei 2026.
- Basya, Fahmi. Jamaah Pembacaan Manaqib Nurul Burhan 11 Hijriah Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Kwagean, 8 Mei 2026.
- Mubin, Nurul. Pemimpin Pembacaan Manaqib Nurul Burhan Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Kwagean, 25 Oktober 2025.
- Mubin, Nurul. Pemimpin Pembacaan Manaqib Nurul Burhan Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Kwagean, 12 April 2026.

Muttaqin, Muhammad. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Kwagean, 8 Mei 2026.

Syahr, Muhammad Sylabistanarif. Santri Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Kwagean, 19 Oktober 2025.

Syahr, Muhammad Sylabistanarif. Santri Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Kwagean, 8 Mei 2026.

Toni. Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Kwagean, 12 April 2026.

